

ABSTRAK

Nur Hidayat: Model Pembelajaran Tahfiz al-Qur'ān Di Kalangan Peserta Didik Sekolah Dasar (Studi Komparatif di MI Asih Putera dan SDIT Nur Al-Rahman Cimahi Propinsi Jawa Barat).

Penelitian ini berawal dari fenomena keunikan para penghafal al-Qur'ān cilik, khususnya di kalangan peserta didik sekolah dasar. Seperti yang terjadi di MI Asih Putera dan SDIT Nur Al-Rahman Cimahi, yang menerapkan strategi dan metode *wahdah* dan *simā'i*, serta teknik *muraja'ah* yang dipakai sama dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'ān, namun hasil akhir pencapaian hafalan al-Qur'ān antara peserta didik di tingkat MI dan SDIT *outputnya* sangat berbeda. Hal inilah yang membuat kegelisahan peneliti secara akademik untuk meneliti lebih lanjut tentang pembelajaran tahfiz al-Qur'ān.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang realitas: (1) program pembelajaran tahfiz al-Qur'ān di MI Asih Putera dan SDIT Nur Al-Rahman Cimahi, (2) pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-Qur'ān di MI Asih Putera dan SDIT Nur Al-Rahman Cimahi, (3) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfiz al-Qur'ān di MI Asih Putera dengan SDIT Nur Al-Rahman Cimahi, (4) tingkat keberhasilan pembelajaran tahfiz al-Qur'ān di MI Asih Putera dan SDIT Nur Al-Rahman Cimahi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis yang melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru PAI, Koordinator guru Tahfiz al-Qur'ān, Guru Kelas, dan peserta didik yang berperan sebagai partisipan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, observasi, wawancara dan studi pustaka (hasil penelitian terdahulu yang relevan).

Dari hasil analisis penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) program pembelajaran tahfiz al-Qur'ān di MI Asih Putera dilaksanakan dengan tahapan program matrikulasi tahfiz, *halaqah* tahfiz, setoran tahfiz, dan *munaqasyah* tahfiz. Sedangkan SDIT Nur Al-Rahman program pembelajaran yang dipilih berupa *muraja'ah*, *ziyadah*, dan *haflah* tahfiz. (2) Pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-Qur'ān di MI Asih Putera dilaksanakan dengan sistem pelevelan I-XII dan dilaksanakan tiga kali sepekan, Selasa Rabu, Kamis dengan durasi waktu 60 menit. Sementara di SDIT Nur Al-Rahman, pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-Qur'ān dilakukan lima kali dalam sepekan, senin sampai jumat, dengan durasi waktu 70 menit. (3) Faktor pendukung pembelajaran tahfiz al-Qur'ān di MI Asih Putera: program tahfiz masuk ke dalam rencana strategi madrasah, keajegan sistem dan metode tahfiz, sistem munaqasyah tahfiz yang ketat. Sedangkan faktor penghambat: kemampuan peserta didik yang tidak merata. Faktor pendukung pembelajaran tahfiz al-Qur'ān di SDIT Nur Al-Rahman: sistem program pembelajaran sederhana, *simple*, proporsional, berkualitas, alokasi waktu yang cukup dan maksimal. Faktor penghambat: sistem pembelajaran tidak terprogram dengan maksimal, kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua,, dan tidak sistem munaqasyah yang ketat. (4)) Tingkat keberhasilan pembelajaran tahfiz al-Qur'ān di MI Asih Putera untuk kategori juz 30 sebanyak 87 orang dari jumlah peserta didik yang mencapai 562 orang.